



PENGARUH KUALITAS PENGUNGKAPAN SEGMENT TERHADAP KETEPATAN PERAMALAN LABA DAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS PENGUNGKAPAN INFORMASI SEGMENT



Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hendra

(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dr. Nunung Nuryani, M.Si., Ak., CA.

(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

ABSTRAK

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi calon investor, pemberi pinjaman, kreditur, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan. Dalam mengambil keputusan, investor membutuhkan informasi keuangan yang lengkap untuk mengevaluasi kinerja perusahaan secara detail. Namun maraknya kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak memenuhi akurasi representasi dan tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada pengungkapan segment dimana motif manipulasi dilakukan untuk mendistorsi kinerja suatu segment untuk kepentingan segment lain sehingga mempengaruhi prakiraan analis dan investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh segment lini bisnis, segment geografis, dan segment rekonsiliasi terhadap peramalan laba dan *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas pelaporan segment. Penelitian menggunakan 74 sampel perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji F, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa segment lini bisnis, segment geografis, dan rekonsiliasi segment tidak mempengaruhi peramalan laba dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan segment, sedangkan kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan segment.

Kata Kunci : pengungkapan segment, segment rekonsiliasi, peramalan laba, kualitas pengungkapan informasi segment

ABSTRACT

The main purpose of financial statements is to provide useful information for potential investors, lenders, creditors, and other parties in making decisions. In making decisions, investor need complete financial information to evaluate the company's performance in detail. However, the rise of cases of manipulation of financial statements shows that financial statements do not meet the accuracy of representation and are not relevant in decision making. Manipulation of financial statements also occurs in segment disclosures where the motive for manipulation is done to distort the performance of a segment for the benefit of other segments so that it affects analysts' and investors' forecasts. This study aims to determine the effect of segment line of business, segment geographic, and segment reconciliation on earning forecast and leverage, audit quality, firm size, and profitability on segment reporting quality. The study used 74 samples of financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2020. The technique sampling uses purposive sampling. The data analysis used a classical assumption test, F test, coefficient determination, and t-test. The result of this study indicates that segment line of business, segment geographic, and segment reconciliation do not affect earning forecasting and leverage has a negative effect on segment reporting quality, while audit quality, firm size, and profitability have a positive effect on segment reporting quality.

Keywords : segment disclosure, segment reconciliation, earning forecast, quality of segment information disclosure

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari publikasi ini tanpa izin IBIKGG.
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



I. PENDAHULUAN

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bermanfaat yang dapat digunakan oleh calon investor, pemberi hutang, kreditor, dan pihak lainnya dalam membuat keputusan untuk membeli atau menjual instrumen ekuitas maupun instrumen hutang, penyediaan kredit, penyelesaian hutang, berkaitan dengan hak kepemilikan serta mempengaruhi manajemen mengenai penyediaan dan penggunaan sumber daya ekonomi entitas (IASB, 2018). Suatu informasi keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi mampu menimbulkan perbedaan apabila memiliki nilai prediktif (*predictive value*), nilai konfirmasi (*confirmatory value*), maupun keduanya. Suatu informasi keuangan memiliki nilai prediktif apabila informasi tersebut dapat digunakan oleh investor untuk meramalkan masa depan perusahaan, dan suatu informasi akuntansi bernilai konfirmasi jika membantu pengguna dalam mengoreksi peramalan yang telah mereka tetapkan (Kieso et al., 2018).

Namun, maraknya kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak memenuhi ketepatan representasi dan tidak relevan dalam pengambilan keputusan bagi para penggunaannya. Menurut Report to the Nations tahun 2020 yang diterbitkan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2020) menunjukkan kasus kecurangan (*fraud*) terjadi pada sektor perbankan dan layanan keuangan sebanyak 386 kasus, sektor pemerintah dan administrasi publik sebanyak 195 kasus, dan sektor manufaktur sebanyak 185 kasus (ACFE, 2020). Manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada pengungkapan segmen dimana motif manipulasi ini dilakukan untuk mendistorsi kinerja suatu segmen untuk kepentingan segmen lain sehingga tindakan ini akan mempengaruhi peramalan analis dan investor tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berkaitan dengan tindakan manipulasi oleh manajemen tersebut, untuk meningkatkan relevansi informasi tentang pelaporan segmen, para penyusun standar telah menerbitkan standar akuntansi keuangan yang mengatur standar pengungkapan segmen yang tercantum pada IAS 14 tentang Pelaporan Segmen (yang diadopsi pada PSAK 5 Segmen Operasi berlaku efektif pada 1 Januari 2011 dengan penyesuaian tahun 2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan segmen meliputi informasi umum tentang segmen operasi, laba rugi tiap segmen dan informasi terkait, total aset dan liabilitas setiap segmen, segmen rekonsiliasi, informasi produk, dan jasa, serta area geografis, dan informasi pelanggan (Kieso et al. 2018). Hal ini menjadi isu yang menarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pengungkapan segmen terhadap prediksi analis keuangan terhadap jumlah laba konsolidasi di masa mendatang (Heo & Doo, 2018). Penelitian terdahulu (Baldwin, 1984; Heo & Doo, 2018) membuktikan pengungkapan segmen berpengaruh positif signifikan terhadap peramalan laba perusahaan.

Dalam memprediksi aktivitas bisnis di berbagai kawasan, dibutuhkan segmen geografis untuk mengakses dampak kondisi ekonomi dan politik yang terjadi dalam suatu perusahaan (Nichols et al. 2013). Dalam menentukan segmen geografis ini dibutuhkan jumlah informasi akuntansi yang terpisah dari setiap segmen yang dimiliki perusahaan. Penelitian Heo & Doo (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara segmen geografis terhadap peramalan laba perusahaan.

Dalam memprediksi keputusan investasi di perusahaan, investor memerlukan informasi segmen untuk memahami kinerja perusahaan berdasarkan lini bisnis dan wilayah geografis, sehingga manajer harus membuat rekonsiliasi segmen untuk melihat perbedaan antara laba segmen dengan laba bersih yang dilaporkan oleh perusahaan serta penerapan ketaatan terhadap FASB Topic 280 (FASB, 2021). Penelitian Nuryani et al. (2017:29) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara rekonsiliasi segmen dengan relevansi nilai perusahaan, namun peneliti ingin melakukan pengembangan dengan meneliti hubungan antara segmen rekonsiliasi dengan peramalan laba perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) menjadi alternatif pengendali dalam peramalan perusahaan, dimana semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang didapatkan (Kasznik & Lev, 1995) sehingga meningkatkan akurasi dan mengurangi dispersi kesalahan peramalan (Hughes, 2017). Penelitian Choi et al. (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap tingkat kesalahan peramalan. Namun penelitian Jiang et al. (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peramalan laba perusahaan.



Selain meneliti tentang pengaruh pengungkapan segmen terhadap peramalan laba, beberapa penelitian juga menguji faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan segmen. Pengungkapan yang berkualitas bermanfaat untuk mengurangi biaya kepatuhan (cost compliance), dan meningkatkan kualitas informasi yang diberikan kepada pihak eksternal, seperti investor dan lainnya melalui prospektus, pernyataan proksi, dan laporan tahunan (Beams, 2018). Realitanya, banyak eksekutif yang “termotivasi” untuk menahan informasi segmen dikarenakan munculnya biaya pengungkapan informasi (proprietary cost) (Botosan & Stanford, 2005) dan timbulnya biaya agensi. Hal – hal yang menyebabkan manajer tidak mau mengungkapkan informasi segmen secara menyeluruh ialah tingkat *leverage*.

Leverage merupakan faktor penting yang menentukan kualitas pelaporan segmen. Tingkat *leverage* memaksa perusahaan untuk memberikan pengungkapan secara luas agar memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur dan mengurangi biaya pemantauan hutang (Kobbi-fakhfakh & Pigé, 2018). Penelitian (Alfaraih et al., 2011; Blanco et al., 2014) menyatakan bahwa tingkat leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Namun penelitian Khomsatun et al. (2018) menunjukkan tingkat leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen,

Kualitas audit merupakan faktor yang digunakan dalam mempengaruhi kualitas pengungkapan segmen. Auditor yang berafiliasi secara internasional cenderung lebih besar dan menawarkan lebih banyak keahlian daripada auditor lokal (Alfaraih et al., 2011). Penelitian Alanezi et al. (2016) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Namun, penelitian Kobbi-fakhfakh & Pigé, (2018) menunjukkan bahwa kualitas auditor insignificant terhadap kualitas pengungkapan segmen.

Selain kualitas audit, profitabilitas menjadi faktor penentu kualitas pengungkapan segmen, dimana profitabilitas menjadi tolok ukur bagi manajemen untuk mengurangi resiko kerugian dari persaingan industri (Prencipe, 2004). Melalui penelitian (Alanezi et al., 2016; Berger & Hann, 2007) menyebutkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan segmen. Namun penelitian Blanco et al., (2014) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen.

Ukuran perusahaan tidak hanya menentukan peramalan analisis terhadap kinerja perusahaan namun juga menjadi faktor penentu kualitas pengungkapan segmen. Semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan segmen bisnis dan segmen geografis akan semakin banyak perusahaan akan mengungkapkan kan segmen bisnis dan geografis yang menimbulkan semakin besar kemungkinan pelaporan laba pada setiap segmen (Izzaty & Pujiastuti, 2020; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018; Leung & Verriest, 2015)

Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi :

1. Apakah pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi berpengaruh terhadap peramalan laba perusahaan?
2. Apakah tingkat *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan segmen?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi terhadap peramalan laba perusahaan
2. Tingkat *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan segmen



Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam melaksanakan pelaporan segmen sesuai dengan ketentuan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 tentang Segmen Operasi sehingga perusahaan dapat menyajikan pengungkapan segmen yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dan menentukan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaporan segmen sehingga informasi yang tertera dalam laporan keuangan dan informasi segmen bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

2. Pihak investor dan analis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi investor dan analis dalam melakukan peramalan laba dan kualitas audit terhadap perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan dengan baik dalam melakukan kegiatan investasi.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan melalui penelitian ini menjadi inspirasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai peramalan laba perusahaan dan kualitas pengungkapan segmen.

II. KAJIAN PUSTAKA

Efficient Market Hypothesis Theory

Hipotesis pasar efisien menyatakan pasar dalam gambaran umum. Pasar adalah tempat yang efisien dalam kegiatan ekonomi. Pasar menjadi tempat yang sangat baik dalam mendapatkan dan mengumpulkan berbagai informasi yang tersebar diantara satu partisipan dengan partisipan lain. Walau suatu informasi hanya dimiliki satu partisipan, suatu pasar efisien akan membuat informasi yang ada cepat tersebar (Fama, 1970). Karena informasi merupakan syarat dalam menentukan harga saham dan menjadi fokus utama dalam konsep pasar efisien. Lalu dalam teori *signalling* yang dikemukakan Spence (1973) yang menyatakan informasi yang relevan dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Penerima informasi akan menyesuaikan perilakunya terhadap ‘sinyal’ yang muncul dari informasi tersebut.

Teori Proprietary

Teori kepemilikan merupakan pendekatan pemegang saham yang menunjukkan pemegang saham sebagai penuntut residual (A. T. Roberts, 1955). Residual diartikan sebagai sisa klaim yang dimiliki oleh pemegang saham setelah kewajiban dari kreditur diselesaikan oleh perusahaan, lebih lanjut investor yang hanya memiliki satu lembar saham memiliki kepentingan yang sama banyak dengan pemegang saham jenis lainnya. Modal saham perusahaan menggambarkan kepemilikan sebenarnya dari suatu perusahaan. Dalam teori *proprietary cost* didefinisikan sebagai biaya yang timbul karena produksi dan penyebaran informasi serta biaya kompetitif yang terkait dengan resiko informasi yang diungkapkan dapat digunakan pesaing atau pihak lain untuk merugikan perusahaan tersebut yang disebut kerugian kompetitif, sehingga timbul pembatasan insentif untuk perusahaan dalam mengungkapkan informasi tersebut sehingga pengungkapan terkait informasi kepemilikan sangat membahayakan posisi kompetitif perusahaan (Prencipe, 2002).

Teori Agency Cost

Menurut Jensen & Meckling (1976) masalah agensi berkaitan antara prinsipal dan agen, adanya hubungan agensi dapat mendorong masalah asimetri informasi dikarenakan manajer dapat mengakses informasi secara lengkap dibandingkan pemegang saham. Biaya agensi berkaitan dengan asimetri informasi dimana jika dua kelompok berperan sebagai agen dan prinsipal yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitasnya, maka timbul alasan untuk meyakinkan agen atau manajer tidak selalu bertindak terbaik bagi kepentingan prinsipal atau investor dalam perusahaan. Prinsipal dan agensi dapat membatasi kepentingan dengan menetapkan jumlah insentif yang jelas kepada agen atau dilakukan pengawasan terhadap agen dan prinsipal agar tidak bertindak tidak benar (Jensen & Meckling, 1976). Sehingga, dengan adanya biaya agensi membatasi manajer dalam melaksanakan pengungkapan segmen. Berger & Hann (2007) menyimpulkan bahwa manajer



menghadapi biaya agensi, dimana saat biaya agensi mendominasi maka manajer cenderung menyembunyikan segmen yang menghasilkan laba abnormal yang rendah. Berkaitan dengan teori agensi terdapat tiga hipotesis yang digunakan yaitu (Zimmerman, 1986) :

1. *Bonus Plan Hypothesis*

Menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan atau memaksimalkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Karena memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan manajer, terdapat asumsi bahwa manajer berperilaku oportunistik.

2. *Debt to Equity Hypothesis*

Hipotesis yang memprediksi semakin tinggi rasio *debt to equity* maka besar kemungkinan manajer menggunakan teknik akuntansi yang bertujuan meningkatkan laba. Semakin tinggi rasio debt to equity maka semakin besar perusahaan terkendala akan perjanjian hutang. Semakin ketat batasan perjanjian hutang, maka semakin besar pelanggaran perjanjian dan menimbulkan biaya kegagalan. Manajer menjalankan kebijaksanaan dengan memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba sehingga melonggarkan kendala hutang dan mengurangi biaya kegagalan.

3. *Political Cost Hypothesis*

Hipotesis biaya politik memprediksi bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan. Dimana ukuran perusahaan merupakan variabel untuk menarik perhatian politik. Hipotesis ini didasari pada asumsi apakah laba akuntansi benar – benar mewakili laba monopoli dan kontrak dengan pihak lain dalam proses politik untuk memberlakukan undang – undang dan peraturan yang meningkatkan kesejahteraan pihak – pihak tertentu.

Kerangka Pemikiran

Pengungkapan segmen lini bisnis sangat berkaitan dengan teori *efficient contract* dimana adanya permintaan informasi akuntansi yang harus dipenuhi dalam pasar seperti laporan keuangan dan pengungkapan segmen, dengan adanya peran standar yang memberikan prinsip umum di mana praktik akuntansi dapat berkembang sehingga dengan adanya prinsip diharapkan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dan pengungkapan yang tepat dan wajar (Scott., 2015). Dengan adanya informasi yang tepat dapat digunakan oleh investor dan analis untuk meramalkan informasi yang berorientasi pada masa depan secara akurat dan tepat, seperti peramalan laba, peramalan kinerja keuangan dan lainnya, sehingga semakin besar informasi pengungkapan segmen lini bisnis maka peramalan laba perusahaan semakin akurat. Hal ini didukung dalam penelitian (S. Baginski & Hassell, 1990; Heo & Doo, 2018; Mark & Russell, 1993).

H1a : Pengungkapan segmen lini bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap peramalan laba

Dalam teori *signalling* disebutkan bahwa perusahaan memberikan informasi yang relevan sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi mengenai perusahaan apakah memberikan *good news* atau *bad news* (Spence, 1973). Dalam konteks pengungkapan segmen geografis apabila perusahaan induk mengungkapkan segmen geografis dalam bentuk gabungan, maka investor tidak dapat melihat kinerja segmen geografis dari setiap negara. Sehingga agen pasar dipaksa untuk menilai resiko perusahaan berdasarkan ‘sinyal’ yang dikirim melalui data segmen geografis gabungan, akibatnya peramalan kinerja perusahaan cenderung kurang akurat, investor menduga manajemen mengungkapkan kegiatan operasional dalam segmen geografis gabungan dalam upaya menyembunyikan tingkat operasi yang beresiko tinggi. Apabila perusahaan memisahkan kegiatan operasional dalam segmen tiap negara maka dapat mengurangi penilaian resiko investor secara menyeluruh serta dapat meningkatkan akurasi dalam meramalkan kinerja perusahaan di periode mendatang dari setiap segmen geografis (Herrmann & Thomas, 1997). Informasi tersebut selaras dengan penelitian (Bimal K, 1984; Hopwood, 1980; Hopwood & McKeown, 1981; C. B. Roberts, 1989).

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H1b : Segmen geografis berpengaruh positif signifikan terhadap peramalan laba

Pengungkapan segmen rekonsiliasi berkaitan dengan teori agensi, dimana terdapat masalah asimetri informasi dikarenakan manajer dapat mengakses informasi secara lengkap dibandingkan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Dimana manajer menyembunyikan informasi dari pemegang saham, mengakibatkan berkurangnya transparansi informasi, meningkatnya ketidakpastian informasi dan menimbulkan kesalahan harga pasar saham dan peramalan kinerja (Alfonso et al., 2012). Sehingga disimpulkan bahwa segmen rekonsiliasi berpengaruh positif signifikan terhadap peramalan laba perusahaan. Kesimpulan diatas didukung penelitian (Alfonso et al., 2012; Nuryani et al., 2017).

H1c : Segmen rekonsiliasi berpengaruh positif signifikan terhadap peramalan laba

Hubungan tingkat *leverage* dengan kualitas pengungkapan segmen dapat dikaitkan dengan teori *Debt to Equity* dimana semakin besar rasio *debt to equity* maka besar kemungkinan manajer menggunakan teknik akuntansi yang bertujuan meningkatkan laba (Zimmermann, 1986). Teknik akuntansi untuk meningkatkan laba salah satunya dengan memberikan pengungkapan yang luas seperti mengungkapkan informasi segmen lebih banyak dan menguntungkan sehingga memenuhi kebutuhan informasi kreditur dan mengurangi potensi pemantauan hutang. Sehingga dengan meningkatnya tingkat *debt to equity* maka akan meningkatkan jumlah informasi yang diungkapkan perusahaan. Kesimpulan diatas selaras dengan penelitian (Alfaraih et al., 2011; Prencipe, 2002).

H2a : Tingkat *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen

Hubungan antara tingkat pengungkapan perusahaan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik yaitu untuk Kantor Akuntan Publik yang lebih besar memiliki reputasi yang mapan dan mengalami kerugian jika Kantor Akuntan Publik yang lebih besar gagal untuk menemukan pelanggaran yang ditemukan atau membuat kesalahan atau kekeliruan dalam menyajikan laporan audit (DeAngelo, 1981). KAP yang berukuran kecil cenderung sensitif terhadap tuntutan klien karena adanya konsekuensi ekonomi kehilangan klien (Alfaraih et al., 2011). DeAngelo (1981) menjabarkan kualitas audit dalam dua dimensi yaitu berfungsi mendeteksi salah saji dan memeriksa kesalahan laporan keuangan yang bersifat material. Kualitas audit berkaitan dengan *signalling theory* dimana laporan keuangan yang diaudit adalah suatu mekanisme pemantauan dalam memberikan jaminan bagi pengguna informasi keuangan termasuk memberikan penyajian kinerja keuangan segmen secara akurat dalam rangka memberitakan *good news* atau *bad news* dari kinerja perusahaan. Kesimpulan diatas didukung oleh penelitian Prather-Kinsey & Meek (2004) yang menemukan bahwa perusahaan yang diaudit KAP Big 4 akan mengungkapkan lebih banyak informasi segmen, dimana informasi segmen yang terpisah sangat penting bagi para analis dan investor dalam menilai perusahaan besar yang memiliki arus kas yang lebih kompleks (Westgeest, 2013). Didukung penelitian (Alanezi et al., 2015; Khomsatun et al., 2018; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018) yang membuktikan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen.

H2b : Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen

Ukuran perusahaan merupakan luasnya perusahaan dimana semakin luas perusahaan maka semakin banyak informasi yang diungkapkan (Scott., 2015). Dan ukuran perusahaan menjadi hal yang terpenting dalam pengungkapan informasi keuangan, seperti pengungkapan mengenai harga pokok penjualan yang meliputi strategi penetapan harga pada produk yang dihasilkan. Penjelasan diatas sesuai dengan *signalling theory* dimana ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi ekonomi perusahaan, dimana ukuran perusahaan (jumlah segmen dalam perusahaan) menjadi pengukur insentif ekonomi untuk mengidentifikasi adanya *mispriicing* dari harga pasar saham, saat harga saham mengalami *mispriicing* maka akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Silhan, 1984). Penelitian terdahulu (Alfaraih et al., 2011; Hidayat, Arina Ardilla, 2021; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen dimana semakin besar luas perusahaan maka pengungkapan informasi segmen semakin kompleks dalam memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan melalui pengungkapan segmen.

H2c : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen



Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung menjadi kesempatan bagi para manajer untuk mendapatkan kompensasi yang besar apabila mencapai target yang diukur dalam laba bersih yang didapat perusahaan. Dalam teori *bonus plan hypothesis* manajer cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba untuk kepentingan insentif yang diberikan (Zimmermann, 1986). Sehingga manajer menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba, salah satunya terhadap kinerja keuangan segmen, dimana manajer akan ‘meningkatkan laba’ segmen demi kepentingannya dan dengan adanya penerapan akuntansi yang meningkatkan laba maka berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Alfaraih et al., 2011; Prencipe, 2002) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan segmen. Dimana tingkat profitabilitas yang tinggi meningkatkan potensi manipulasi manajer dalam meningkatkan laba terutama laba dari segmen perusahaan.

H2d Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen

III. METODE PENELITIAN

Penelitian difokuskan pada laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2015 – 2020 yang berfokus pada peramalan laba dan kualitas pengungkapan segmen karena investor menganggap bahwa pengungkapan informasi segmen dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Teknik pengumpulan data berbentuk observasi dengan menggunakan data sekunder yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *non probabilistic sampling* dengan *judgement sampling* dimana pengambilan sampel menggunakan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Penelitian ini menggunakan 74 sampel perusahaan keuangan selama periode 2015 – 2020.

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi terhadap peramalan laba digunakan analisis regresi linear berganda. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$PER = \alpha_0 + \alpha_1SEGLOB + \alpha_2SEGCEO + \alpha_3SR + \epsilon$$

Dimana :

PER	= Price to earnings ratio
SEGLOB	= Jumlah segmen lini bisnis yang dilaporkan
SEGCEO	= Jumlah segmen geografis yang dilaporkan
SR	= Nilai absolut selisih antara laba operasi dengan jumlah laba operasi seluruh segmen
ϵ	= error

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh tingkat *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan segmen digunakan analisis regresi linear berganda. Regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen (Sujarweni, 2016). Dengan persamaan sebagai berikut :

$$SRI = \alpha_0 + \alpha_1LEV + \alpha_2KUAL_AUD + \alpha_3SIZE + \alpha_4ROA + \epsilon$$

Dimana :

SRI	= jumlah <i>item</i> pengungkapan segmen
LEV	= Tingkat <i>leverage</i> dihitung dengan <i>Debt To Equity Ratio</i>
KUAL_AUD	= Kualitas audit menggunakan variabel <i>dummy</i> dimana angka 1 menyatakan KAP <i>Big Four</i> dan angka 0 menyatakan KAP non <i>Big Four</i>
SIZE	= Ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset
ROA	= Profitabilitas perusahaan dihitung dengan rasio <i>Return On Asset</i>



IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik pengujian model 1 disajikan dalam tabel 1 dimana model 1 menggunakan data *cross sectional* dan *time series* sebanyak 74 sampel. Dalam tabel 1 peramalan laba (PER) memiliki nilai minimum sebesar -62500 pada periode 2015 dan 2016 dan bernilai maksimum 1360,46 pada periode 2019. Variabel peramalan laba memiliki nilai mean sebesar -247,22 dan nilai standar deviasi sebesar 4193,99.

Variabel *Segment Line Of Business* (SEGLOB) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 0,00 pada periode 2015 – 2020 serta nilai maksimum sebesar 9,00 pada periode 2017 – 2020. Variabel *Segment Line Of Business* memiliki nilai mean 2,8086 dan standar deviasi sebesar 2,14525.

Variabel *Segment Geographic* (SEGCEO) memiliki nilai minimum 0,00 pada periode 2015 – 2020 serta nilai maksimum sebesar 8,00 pada periode 2015 – 2020. Variabel *Segment Geographic* memiliki nilai mean 2,7072 dan standar deviasi sebesar 2,40388.

Variabel *Segment Reconciliation* (SR) sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 0,00 pada periode 2015 – 2020 serta nilai maksimum sebesar Rp. 8.142.306.727 pada periode 2019. Variabel *Segment Reconciliation* memiliki nilai mean Rp. 18.341.772,3356 dan standar deviasi sebesar Rp. 386.416.625,712.

Tabel 1 Ringkasan Statistik Deskriptif Model 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	444	-62500.00	1360.47	-247.2294	4193.99905
SEGLOB	444	.00	9.00	2.8086	2.14525
SEGCEO	444	.00	8.00	2.7072	2.40388
SR	444	.00	8142306727.00	18341772.3356	386416625.712
Valid N (listwise)	444				

Keterangan: PER : Price to Earnings Ratio; SEGLOB : Jumlah segmen lini bisnis ; SEGCEO : Jumlah segmen geografis; SR : Segmen rekonsiliasi

Dalam tabel 2 dijelaskan analisis deskriptif untuk model 2 dimana kualitas pengungkapan segmen yang direpresentasikan oleh variabel *Segment Reporting Item* (SRI) sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada periode 2015 – 2020 dan nilai maksimum sebesar 63 pada periode 2015 - 2020. Variabel kualitas pengungkapan segmen memiliki nilai mean sebesar -18,91 dan nilai standar deviasi sebesar 11,12.

Variabel tingkat *leverage* sebagai variabel independen memiliki nilai minimum -3,72 pada periode 2020 serta nilai maksimum sebesar 18,21 pada periode 2015. Variabel tingkat *leverage* memiliki nilai mean 4,01 dan standar deviasi sebesar 3,16.

Variabel kualitas audit sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 0,00 pada periode 2015 - 2020 serta nilai maksimum sebesar 1,00 pada periode 2015 - 2020. Variabel kualitas audit memiliki nilai mean 0,473 dan standar deviasi sebesar 0,49983.

Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen memiliki nilai minimum 24,68 pada periode 2015 serta nilai maksimum sebesar 34,95 pada periode 2020. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai mean 30,03 dan standar deviasi sebesar 2,11.

Variabel profitabilitas sebagai variabel independen memiliki nilai minimum -0,68 pada periode 2020 serta nilai maksimum sebesar 0,47 pada periode 2017. Variabel profitabilitas memiliki nilai mean 0,014 dan standar deviasi sebesar 0,061.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Tabel 2 Ringkasan Statistik Deskriptif Model 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRI	444	0	63	18.91	11.126
LEV	444	-3.72	18.21	4.0158	3.16827
KUAL_AUD	444	.00	1.00	.4730	.49983
SIZE	444	24.68	34.95	30.0398	2.11916
ROA	444	-.68	.47	.0148	.06163
Valid N (listwise)	444				

Keterangan : SRI : Segment Reporting Item; LEV : Leverage; KUAL AUD : Kualitas Audit; SIZE : Ukuran Perusahaan; ROA : Profitabilitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ringkasan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dijelaskan pada tabel 3 :

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Model	Asym.Sig (2-tailed)
Model 1	0,000
Model 2	0,003

Hasil pengujian normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* model 1 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,000 < \alpha (0,05)$ dan model 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) $0,003 < \alpha (0,05)$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. Namun, menurut Bowerman (2014:278) menyebutkan teori *Central Limit Theorem* yang isinya :

"If the sample size n is sufficiently large, then the population of all possible sample means is approximately normally distributed (with mean $\mu_{\bar{x}} = \mu$ and standard deviation $\sigma_{\bar{x}} = \sigma/\sqrt{n}$). No matter what probability distribution describes the sample population. Furthermore, the larger the sample size n is, the more nearly normally distributed is the population of all possible sample means."

Penelitian lebih lanjut menyatakan jika ukuran sampel minimal 30, maka sampel dari populasi memiliki nilai mean yang mendekati distribusi normal. Berdasar pada dalil diatas, maka data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Ringkasan hasil pengujian multikolinearitas dengan *Variance Inflation Factor* dan *tolerance* disajikan dalam tabel 4 :

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Tolerance	VIF
Model 1	SEGLOBAL	0,992	1,008
	SEGCEO	0,995	1,005
	SR	0,996	1,004
Model 2	LEV	0,685	1,459

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



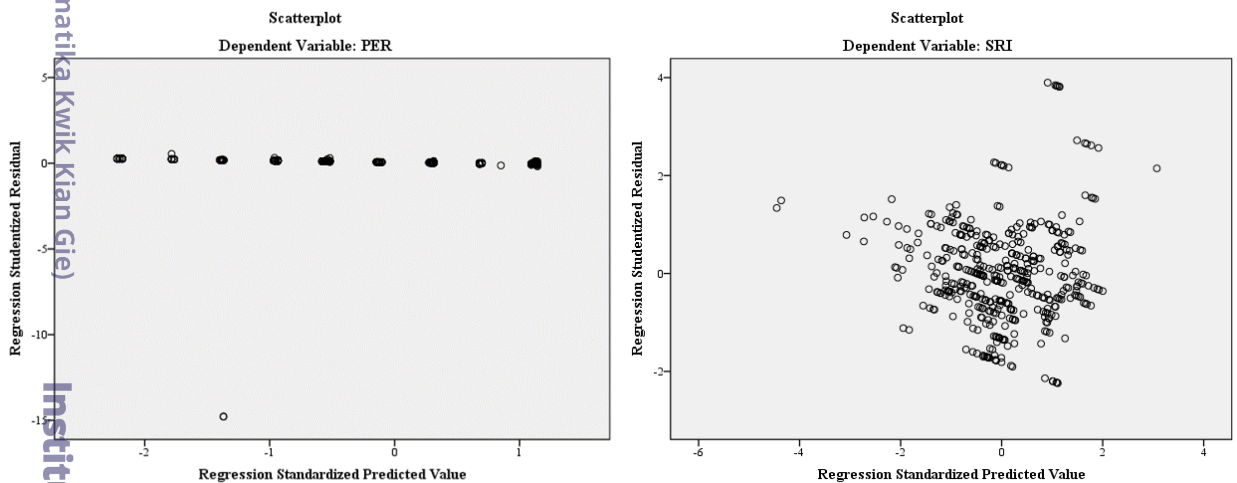
	KUAL_AUD	0,783	1,277
	SIZE	0,585	1,710
	ROA	0,962	1,039

Hasil dari tabel pengujian diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian pada model 1 (*segment line of business, segment geographic, dan segment reconciliation*) nilai *tolerance* sebesar 0,992; 0,995; 0,996 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,008; 1,005; 1,004 ≤ 10 yang menunjukkan bahwa model 1 tidak terjadi multikolinieritas. Hal yang serupa juga terjadi pada model kedua (tingkat *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas) yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,685; 0,783; 0,585; 0,962 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,459; 1,277; 1,710; 1,039 ≤ 10 yang menerangkan bahwa model 2 tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedasitas

Pengujian untuk heterokedasitas menggunakan metode *scatter plot*. Hasil yang didapat adalah ditemukannya pola yang teratur dan titik – titik yang menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model 1 mengalami heterokedasitas. Namun, dalam model 2 tidak ditemukannya pola yang teratur dan titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan model 2 tidak mengalami heterokedasitas. Disajikan dalam Gambar 1 :

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedasitas Model 1 dan Model 2



d. Uji Autokorelasi

Berikut ringkasan hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Run Test* yang disajikan dalam Tabel

Tabel 5 Tabel Uji Autokorelasi

Model	Asym. Sig (2-tailed)
Model 1	0,000
Model 2	0,000

Gambar 5 menunjukkan bahwa model 1 memiliki nilai Asym. Sig (2-tailed) $0,000 < \alpha (0,05)$ yang menyimpulkan bahwa model 1 mengalami masalah autokorelasi. Untuk model 2 memiliki nilai Asym. Sig (2-tailed) $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model 2 mengalami masalah autokorelasi.

3. Hasil Uji Model dan Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel 6 dan 7 :

1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Model 1

Variabel Independen	Koefisien Beta	t	Sig (2-tailed)	Sig (1-tailed)
SEGLOB	-0,001	-0,029	0,977	0,489
SEGCEO	-0,091	-1,915	0,056	0,028
SR	0,002	0,049	0,961	0,481
Sig F : 0,297				
R ² = 0,091			Adjusted R ² square = 0,002	
Variabel dependen = Peramalan laba (PER)				

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (one tailed). Dari tabel analisis regresi berganda dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,297 yang memiliki nilai lebih besar dari α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa model penelitian tidak *fit*. Besarnya perubahan dijelaskan melalui adjusted R square sebesar 0,002 yang menunjukkan 0,2% variabel peramalan laba dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan segmen lini bisnis, segmen geografis, dan segmen rekonsiliasi. Sedangkan 99,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan uji t menunjukkan variabel pengungkapan segmen lini bisnis memiliki nilai sig 0,977/2 = 0,489 lebih besar dari α (0,05) dengan koefisien beta sebesar -0,001. Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel pengungkapan segmen lini bisnis tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peramalan laba. Diikuti dengan variabel segmen geografis memiliki nilai sig 0,056/2 = 0,028 lebih kecil dari α (0,05) dengan koefisien beta sebesar -0,091 melalui hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel segmen geografis terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap peramalan laba. Untuk variabel segmen rekonsiliasi memiliki nilai sig sebesar 0,961/2 = 0,481 lebih besar dari α (0,05) dengan nilai koefisien beta 0,002 yang menunjukkan segmen rekonsiliasi tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peramalan laba. Dikarenakan model tidak *fit* maka variabel pengungkapan segmen lini bisnis, geografis, dan rekonsiliasi tidak terbukti mempengaruhi peramalan laba.

Tabel 7 Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Model 2

Variabel Independen	Koefisien Beta	t	Sig (2-tailed)	Sig (1-tailed)
LEV	-0,272	-5,040	0,000	0,000
KUAL_AUD	0,162	3,205	0,001	0,0005
SIZE	0,252	4,309	0,000	0,000
ROA	0,103	2,260	0,024	0,012
Sig F : 0,000				
R ² = 0,123			Adjusted R ² square = 0,115	
Variabel dependen = Segment Reporting Item (SRI)				

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (one tailed). Dari tabel uji regresi berganda pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari α (0,05) sehingga disimpulkan bahwa model penelitian *fit*. Besarnya perubahan dijelaskan melalui adjusted R square sebesar 0,115 yang menunjukkan 11,5% variabel kualitas pengungkapan segmen dapat dijelaskan oleh variabel tingkat leverage, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan 88,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan uji t pada Tabel 7 menunjukkan variabel tingkat *leverage* memiliki nilai sig $0,000/2 = 0,000$ lebih kecil dari α (0,05) dengan koefisien beta sebesar -0,272. Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel tingkat *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Sedangkan variabel kualitas audit memiliki nilai sig $0,001/2 = 0,0005$ lebih kecil dari α (0,05) dengan koefisien beta sebesar 0,162 melalui hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar $0,000/2 = 0,000$ lebih kecil dari α (0,05) dengan nilai koefisien beta 0,252 yang menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Terakhir, variabel profitabilitas memiliki nilai sig $0,024/2 = 0,012$ lebih kecil dari α (0,05) dengan koefisien beta sebesar 0,103 melalui hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian model penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi tidak dapat menjelaskan peramalan laba. Akibatnya, uji hipotesis (uji t) tidak dapat digunakan sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil ini tidak mendukung hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu (Alfonso et al., 2012; Baldwin, 1984; Blanco et al., 2014; Heo & Doo, 2018; Nuryani et al., 2017).

Hasil ini tidak mendukung teori pasar efisien (*efficient market theory*) yang menyatakan bahwa pasar akan bereaksi atas informasi yang disediakan perusahaan, dalam hal ini pengungkapan. Pengungkapan informasi berguna apabila dapat mengubah kepercayaan dan tindakan investor yang diukur melalui perkembangan harga saham yang mengikuti penerbitan informasi. Variabel pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi tidak dapat menjelaskan peramalan laba kemungkinan dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak mengungkapkan segmen rekonsiliasi dalam laporan keuangan tahunan. Dari data penelitian, hanya 8 perusahaan dari 74 perusahaan sampel (10,81%) yang melaporkan adanya segmen rekonsiliasi. Lalu terdapat penelitian terdahulu (Hollie & Yu, 2012; Hope et al., 2006; Hussain, 1997; Utami & Siregar, 2016) yang menemukan bahwa pengungkapan segmen secara lini bisnis dan geografis, serta segmen rekonsiliasi tidak dapat menjelaskan peramalan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan segmen. Hasil pengujian berlawanan dengan hipotesis penelitian yang diajukan dan tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu (Alfaraih et al., 2011; Prencipe, 2002) yang menemukan tingkat *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen serta teori yang digunakan dalam mendukung pengajuan hipotesis. Namun, hasil penelitian konsisten dengan (Khomsatun et al., 2018; Kılıç & Kuzey, 2018) yang menemukan tingkat *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen, hal ini didasarkan pada argumen bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi merupakan perusahaan yang belum mampu memberikan informasi segmen secara lengkap kepada para kreditur. Kesimpulan diatas sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap hutang akan mencegah perusahaan melakukan kegiatan investasi sehingga perusahaan akan mengurangi pengungkapan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Abdulsalam & Babangida, 2020).

Berdasarkan hasil pengujian kualitas audit terhadap kualitas pengungkapan segmen menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Hasil pengujian mendukung hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian terdahulu (Alanezi et al., 2015; Khomsatun et al., 2018; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018) yang menemukan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen serta teori yang digunakan dalam mendukung pengajuan hipotesis, melalui hasil ini dapat menunjukkan perusahaan yang memilih KAP Big 4 berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pengungkapan segmen dengan memantau manajer untuk membatasi perilaku diskresioner dalam mengungkapkan informasi segmen



dan mematuhi PSAK 5. Selain itu, KAP Big 4 memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih besar yang dapat berdampak positif pada kualitas pengungkapan segmen (Kobbi-Fakhfakh et al., 2018).

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan segmen menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Hasil pengujian mendukung hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian terdahulu (Alfaraih et al., 2011; Hidayat, Arina Ardilla, 2021; Kobbi-Fakhfakh et al., 2018) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen serta teori yang digunakan dalam mendukung pengajuan hipotesis, melalui hasil ini dapat disimpulkan perusahaan yang lebih besar bersedia mengungkapkan informasi untuk mengurangi biaya politik dan mengurangi litigasi dan intervensi pemerintah. Selain itu biaya yang ditimbulkan untuk mengumpulkan informasi lebih rendah untuk perusahaan yang berskala besar dikarenakan menggunakan sistem pelaporan internal yang ekstensif (Alfaraih et al., 2011).

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas terhadap kualitas pengungkapan segmen menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen. Hasil pengujian mendukung hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian terdahulu (Alfaraih et al., 2011; Prencipe, 2002) yang menemukan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pengungkapan segmen serta teori yang digunakan dalam mendukung pengajuan hipotesis, melalui hasil ini dapat disimpulkan semakin banyak pengungkapan yang disajikan perusahaan maka meningkatkan biaya kompetitif seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan (Prencipe, 2002). Lalu manajer mungkin memberikan pengungkapan informasi secara terperinci saat profitabilitas perusahaan meningkat untuk menandakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai pemegang saham dan menghindari *undervaluation*. Dengan cara tersebut, perusahaan akan mengamankan posisinya dan menyesuaikan kompensasi yang diberikan. Di sisi lain, perusahaan akan menyajikan pengungkapan yang lebih sedikit saat profitabilitas menurun untuk menyembunyikan alasan penurunan profitabilitas dan kerugian yang timbul (Alfaraih et al., 2011).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan : 1) Pengungkapan segmen secara lini bisnis, dan geografis, serta segmen rekonsiliasi tidak terbukti berpengaruh terhadap peramalan laba 2) Tingkat *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas pengungkapan segmen, sedangkan kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan segmen.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu 1) Bagi perusahaan, sebaiknya dapat mengurangi penggunaan kebijakan akuntansi yang berfokus pada kepentingan pribadi dan perlu penerapan pengungkapan segmen yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 tentang Segmen Operasi sehingga mempermudah bagi para investor dan analis dalam pengambilan keputusan dan analisa prospek perusahaan. 2) Bagi investor dan analis, sebaiknya memepertimbangkan informasi pengungkapan segmen yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Karena informasi pengungkapan segmen mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan investasi dan peramalan kinerja perusahaan di masa mendatang. 3) Bagi peneliti selanjutnya, pengukuran peramalan laba dapat menggunakan proksi seperti *Price to Book Ratio* dan *Earnings Per Share* serta dapat memperluas pengujian faktor – faktor kualitas pengungkapan segmen dengan menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan, penerapan sebelum dan sesudah PSAK 5 pada tahun 2009, jenis industri, dan umur perusahaan, lalu disarankan untuk menggunakan proksi *Segment Reporting Quality Index* dan *Fineness Score* dalam menentukan variabel kualitas pengungkapan segmen. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan industri lainnya

untuk memperkuat hasil penelitian ini dan mencoba periode penelitian yang lain.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Nunung Nuryani, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan penuh kesabaran dalam memberi saran dan kritik yang membangun, serta membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Selain itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah mengajarkan ilmu yang berguna bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan dengan baik dan lancar, terutama dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 melalui penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abba, A. Habbe, A. H., & Pontoh, G. T. (2016). Kualitas pengungkapan segmen dan hubungannya dengan biaya modal ekuitas. *Universitas Hasanuddin*, 4(1).
- Abdulsalam, N., & Babangida, M. A. (2020). Effect of Sales and Firm Size on Sustainability Reporting Practice of Oil and Gas Companies in Nigeria. *Journal of Research in Business and Management*, 8(1), 1–8. <https://www.questjournals.org/jrbm/v8-i1.html>
- Aboud, A. & Roberts, C. (2018). Managers' segment disclosure choices under IFRS 8: EU evidence. *Accounting Forum*, 42(4), 293–308. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2018.09.004>
- ACFE. (2020). *2020 Report to the Nations*. <https://acfe-public.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf>
- AICPA. (2020). *Plain English Guide to Independence*. 1–59.
- Alanezi, F. S., Alfraih, M. M., & Alshammari, S. S. (2015). Operating Segments (IFRS 8)-Required Disclosure and the Specific-Characteristics of Kuwaiti Listed Companies. *International Business Research*, 9(1), 136. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n1p136>
- Alanezi, F. S., Alfraih, M. M., & Alshammari, S. S. (2016). *Operating Segments (IFRS 8) -Required Disclosure and the Specific-Characteristics of Kuwaiti Listed Companies*. 9(1), 136–153. <https://doi.org/10.5539/ibr.v9n1p136>
- Aleksziej, P. (2019). *Essays on Segment Reporting and Valuation*.
- Alfaraih, M. M., Public, T., & Education, A. (2011). What Explains Variation In Segment Reporting? Evidence From Kuwait. *International Business & Economics Research Journal*, 10(7), 31–46.
- Alfonso, E., Hollie, D., & Yu, S. C. (2012). Managers' Segment Financial Reporting Choice: An Analysis Of Firms' Segment Reconciliations. *The Journal of Applied Business Research*, 28(6), 1416–1444.
- Azevedo, V., Bielstein, P., & Gerhart, M. (2020). Earnings forecasts: the case for combining analysts' estimates with a cross-sectional model. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 56, Issue 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-020-00902-z>
- Baginski, S., & Hassell, J. (1990). The market interpretation of management earnings forecasts as a predictor of subsequent financial analyst forecast revision. *The Accounting Review*, 65(1), 175–190. <http://www.jstor.org/stable/10.2307/247882>
- Baginski, S. P., Hassell, J. M., & Kimbrough, M. D. (2004). Why Do Managers Explain Their Earnings Forecasts? *Journal of Accounting Research*, 42(1), 1–29. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2004.00127.x>
- Baldwin, B. A. (1984). Segment Earnings Disclosure and the Ability of Security Analysts to Forecast





Earnings Per Share. *The Accounting Review*, 59(3), 376–389. <https://scihub.se/https://www.jstor.org/stable/246700>

Beams, et al. (2018). *Advanced Accounting* (T. Kimber (ed.); 13th ed.). Pearson Canada Inc.

Bens, D. A., Berger, P. G., & Monahan, S. J. (2011). Discretionary disclosure in financial reporting: An examination comparing internal firm data to externally reported segment data. *Accounting Review*, 86(2), 417–449. <https://doi.org/10.2308/accr.00000019>

Berger, P. G., & Hann, R. N. (2007). Segment Profitability and the Proprietary and Agency Costs of Disclosure. *The Accounting Review*, 82(4), 869–906. <https://www.aaajournals.org/doi/pdf/10.2308/accr.2007.82.4.869>

Bestari, M., & Siregar, S. V. (2012). Determinan Motif Pengungkapan Variasi Pertumbuhan Laba Antar Segmen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, XV(1997), 1–25.

Bilson, C. Birt, J., Smith, T. M., & Whaley, R. E. (2006). Ownership, Competition, and Financial Disclosure. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.907852>

Bimal K. P. (1984). *Geographical Segment Disclosure and Capital Market Of Multinational Enterprises*. <https://theses.gla.ac.uk/3148/1/1984ProdhanPhD.pdf>

Bimha, V. T. T., Tranb, N. M., Thanhc, D. M., & Phamd, H. H. (2020). Firm size, business sector and quality of accounting information systems: Evidence from Vietnam. *Accounting*, 6(3), 327–334. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.2.002>

Blanco, B. García Lara, J. M., & Tribó, J. (2014). The relation between segment disclosure and earnings quality. *Journal of Accounting and Public Policy*, 33(5), 449–469. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2014.06.002>

Botosan, C. A., & Stanford, M. (2005). Managers' motives to withhold segment disclosures and the effect of SFAS No. 131 on analysts' information environment. *Accounting Review*, 80(3), 751–771. <https://doi.org/10.2308/accr.2005.80.3.751>

Bowerman, B. L. (2014). Business Statistics in Practice. In *The McGraw-Hill Companies, Inc.* (7th ed., Vol. 7, Issue 2). McGraw-Hill/Irwin. <https://doi.org/10.11120/msor.2003.03020046>

Chen, S. (2004). Why Do Managers Fail to Meet Their Own Forecasts? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.490562>

Choi, K. W., Chen, X., Wright, S., & Wu, H. (2014). Analysts' Forecasts Following Forced CEO Changes. *Abacus*, 50(2), 146–173. <https://doi.org/10.1111/abac.12026>

Cooper & Schindler. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.

Craswell, A. T., & Taylor, S. L. (1992). Discretionary Disclosure of Reserves By Oil and Gas Companies: an Economic Analysis. *Journal of Business Finance & Accounting*, 19(2), 295–308. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.1992.tb00626.x>

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199

DeFond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>

Doblas, M., Cecilia, M., Lagaras, P., & Enriquez, J. (2020). *Price to Earnings and Price to Book Ratios as Determinants of Stock Return : The Case of Financial Institutions Listed in Bahrain Bourse*. *Price to Earnings and Price to Book Ratios as Determinants of Stock Return : The Case of Financial Institutions Listed*. 3(November). [https://doi.org/10.14505/jaes.v15.3\(69\).02](https://doi.org/10.14505/jaes.v15.3(69).02)

Hak Milik IBI KKS Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Elliot, R., & Jacobson, P. (1994). Costs and benefits of business information disclosure. *Accounting Horizons*, 8(4), 80.
- Emmanuel, C. R., & Garrod, N. (1987). On the Segment Identification Issue. *Accounting and Business Research*, 17(67), 235–240. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729803>
- Fama, E. F. (1970). Session Topic: Stock Market Price Behavior Session Chairman: Burton G. Malkiel Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- FASB. (2021). *Segment Reporting*. Financial Accounting Standard Board.
- Ferri, M. G., & Jones, W. H. (1979). Determinants of Financial Structure: a New Methodological Approach. *The Journal of Finance*, 34(3), 631–644. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1979.tb02130.x>
- Ghaeli, M. R. (2017). Price-to-earnings ratio: A state-of-art review. *Accounting*, 3(2), 131–136. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2016.7.002>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, S., & Aris Sunindyo. (2015). *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*. Deepublish.
- Graham, R. C., Morrill, C. K. J., & Morrill, J. B. (2005). *The Incremental Value Relevance of Geographic Segment Disclosures : Canadian Evidence. January*, 1–23.
- Gu, G. W., de Mooij, R., & Poghosyan, T. (2014). Taxation and leverage in international banking. *International Tax and Public Finance*, 22(2), 177–200. <https://doi.org/10.1007/s10797-014-9307-2>
- Han, J. C. Y., & Wild, J. J. (1991). Stock Price Behavior Associated with Managers' Earnings and Revenue Forecasts. *Journal of Accounting Research*, 29(1), 79. <https://doi.org/10.2307/2491029>
- He, L., Evans, E., & He, R. (2016). The Impact of AASB 8 Operating Segments on Analysts' Earnings Forecasts: Australian Evidence. *Australian Accounting Review*, 26(4), 330–340. <https://doi.org/10.1111/auar.12132>
- Heo, K., & Doo, S. (2018). Segment reporting level and analyst forecast accuracy. *Journal of Applied Business Research*, 34(3), 471–486. <https://doi.org/10.19030/jabr.v34i3.10170>
- Herrmann, D., & Thomas, W. (1996). Segment reporting in the European Union: Analyzing the effects of country, size, industry, and exchange listing. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 5(1), 1–20. [https://doi.org/10.1016/S1061-9518\(96\)90012-9](https://doi.org/10.1016/S1061-9518(96)90012-9)
- Herrmann, D., & Thomas, W. B. (1997). Geographic segment disclosures: Theories, findings, and implications. *International Journal of Accounting*, 32(4), 487–501. [https://doi.org/10.1016/s0020-7063\(97\)90034-0](https://doi.org/10.1016/s0020-7063(97)90034-0)
- Hidayat, Arina Ardilla, M. V. (2021). Determinants Of The Quality Of Operating Segment Disclosure. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(1), 4–5. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15534>
- Hirst, D. E., Koonce, L. L., & Venkataraman, S. (2008). Management Earnings Forecasts: A Review and Framework. *SSRN Electronic Journal*, 512. <https://doi.org/10.2139/ssrn.921583>
- Hollie, D., & Yu, S. C. (2012). Do reconciliations of segment earnings affect stock prices? *Journal of Applied Business Research*, 28(5), 1085–1105. <https://doi.org/10.19030/jabr.v28i5.7248>
- Holthausen, R. W. (1990). Accounting method choice. *Journal of Accounting and Economics*, 12(1–3), 207–218. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(90\)90047-8](https://doi.org/10.1016/0165-4101(90)90047-8)
- Hope, O. K., Thomas, W. B., & Winterbotham, G. (2006). The impact of nondisclosure of geographic



segment earnings on earnings predictability. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 21(3), 323–346. <https://doi.org/10.1177/0148558X0602100306>

Hopwood, W. S. (1980). The Transfer Function Relationship between Earnings and Market-Industry Indices: An Empirical Study University of Chicago Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/2490393> Your use of the JSTOR archive indicates your acceptance of the Terms & Conditions of. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 77–90.

Hopwood, W. S., & McKeown, J. C. (1981). An Evaluation of Univariate Time-Series Earnings Models and Their Generalization to a Single Input Transfer Function. *Journal of Accounting Research*, 19(2), 313. <https://doi.org/10.2307/2490867>

Hribar, P., & McNnis, J. (2012). Investor sentiment and analysts' earnings forecast errors. *Management Science*, 58(2), 293–307. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1110.1356>

Hsu, H. C. (2011). Standardized Unexpected Earnings In The U. S. Technology Sector. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 1(9), 47–58. <https://doi.org/10.19030/iber.v1i9.3977>

Hughes, M. J. B. and P. J. (2017). *Finance Association Stock Prices and the Supply of Information*. 46(5), 1665–1691. [https://doi.org/10.2307/2328568](https://sci-hub.se/https://doi.org/10.2307/2328568)

Hussain, S. (1997). The impact of segment definition on the accuracy of analysts' earnings forecasts. *Accounting and Business Research*, 27(2), 145–156. <https://doi.org/10.1080/00014788.1997.9729540>

IAI. (2015). *PSAK 5 Segmen Operasi*. 5(1).

IAS. (2005). *IFRS 7 - Financial Instruments: Disclosures*. <https://www.iasplus.com/en/standards/ifrs/ifrs7>

IASB. (2006). Operating Segments. *IASCF, November 2006*, 175–183. <https://doi.org/10.1002/9781119283393.ch10>

IASB. (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting 2018*. International Journal of Accounting. <https://www.iasplus.com/en/standards/other/framework>

Ibrahim, K., & Jaafar, H. (2013). Corporate Governance and Disclosure on Segment Reporting: Evidence from Nigeria. *Global Review of Accounting and Finance*, 5(2), 98–113. <https://doi.org/10.21102/graf.2014.09.52.07>

Ibrahim, K., & Jaafar, H. (2014). Corporate Governance and Disclosure on Segment Reporting: Evidence from Nigeria. *Global Review of Accounting and Finance*, 5(2), 98–113. <https://doi.org/10.21102/graf.2014.09.52.07>

IFRS. (2006). *IFRS 8 Operating Segments*. <https://www.ifrs.org/issued-standards/list-of-standards/ifrs-8-operating-segments/>

Izzaty, K. N., & Pujiastuti, Y. (2020). Firm Characteristics and Compliance With Operating Segment Disclosures Based on PSAK 5. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1039–1052. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/1488>

James A. Ohlson. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 661–687.

Jensen M. M. W. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>

Jensen, T. K., & Plumlee, M. A. (2013). Understanding the Role of Management Earnings Forecast



Range. Working Paper (University of Utah), August.
https://accountancy.smu.edu.sg/sites/default/files/accountancy/pdf/Papers/marleneplumlee_paper.pdf

- Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, D. E. K. (2019). *Financial Accounting with IFRS* (4th ed.). John Wiley and Sons, Inc.
- Jiang, H., Habib, A., & Gong, R. (2015). Business Cycle and Management Earnings Forecasts. *Abacus*, 51(2), 279–310. <https://doi.org/10.1111/abac.12047>
- Kasznik, R., & Lev, B. (1995). To warn or not to warn: Management disclosures in the face of an earnings surprise. *Accounting Review: A Quarterly Journal of the American Accounting Association*, 70(1), 113–134.
- Khomsatun, S., Siregar, S. V., & Utama, S. (2018). Relationship of Earnings Quality and Segment Disclosure in Decreasing Cost of Equity. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(3), 456–474. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i3.2304>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 2nd Edition*. https://books.google.co.id/books?id=_KOqBAAQBAJ
- Kim, Y., & Song, M. (2015). Management earnings forecasts and value of analyst forecast revisions. *Management Science*, 61(7), 1663–1683. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1920>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 115–144. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2016-1498>
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. (2012). Audit Quality Indicators: Insights from the Academic Literature. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2040754>
- Kobbi-fakhfakh, S., & Pigé, B. (2018). *Determinants of segment reporting quality : evidence from EU*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2016-0077>
- Kobbi-Fakhfakh, S., Shabou, R. M., & Pigé, B. (2018). Determinants of segment reporting quality: evidence from EU. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(1), 84–107. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2016-0077>
- Kürach, R., & Słoński, T. (2015). The PE Ratio and the Predicted Earnings Growth – the Case of Poland. *Folia Oeconomica Stetinensia*, 15(1), 127–138. <https://doi.org/10.1515/fofi-2015-0022>
- Leung, E., & Verriest, A. (2015). The Impact of IFRS 8 on Geographical Segment Information. *Journal of Business Finance and Accounting*, 42(3–4), 273–309. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12103>
- Loh, R. K., & Mian, G. M. (2006). Do accurate earnings forecasts facilitate superior investment recommendations? *Journal of Financial Economics*, 80(2), 455–483. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.03.009>
- Mark, L., & Russell, L. (1993). Cross-Sectional_Determinants.pdf. In *Journal of Accounting Research* (Vol. 31, Issue 2, pp. 246–271). http://www.jstor.org/stable/2491273%0Ahttps://scholar.google.com.my/scholar?q=lang+lundholm+1993&btnG=&hl=en&as_sdt=0%2C5#8
- Nam, H. J. (2019). The effect of earnings quality on financial analysts' dividend forecast accuracy: Evidence from Korea. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 6(4), 91–98. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no4.91>
- Nichols, N. B., & Street, D. L. (2007). The relationship between competition and business segment reporting decisions under the management approach of IAS 14 Revised. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(1), 51–68. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2007.01.002>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mengizinkan penyalinan atau penyalinan kembali. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

Kwik Kian Gie School of Business



- Nichols, N. B., Street, D. L., & Tarca, A. (2013). The impact of segment reporting under the IFRS 8 and SFAS 131 management approach: A research review. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 24(3), 261–312. <https://doi.org/10.1111/jifm.12012>
- Nuryani, N., Heng, T. T., & Ferah, P. (2017). Value Relevance of Firms' Reportable Segment Profit or Loss Reconciliation. *GATR Accounting and Finance Review*, 2(3), 26–31. [https://doi.org/10.35609/afr.2017.2.3\(4\)](https://doi.org/10.35609/afr.2017.2.3(4))
- Ou, J. A. (1990). The Information Content of Nonearnings Accounting Numbers As Earnings Predictors University of Chicago Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/2491220> Your use of the JSTOR archive indicates your acceptance of the Terms & Conditions of Use , available at. *Journal of Accounting Research*, 28(1), 144–163.
- Pervan, M. (2012). Influence of Firm Size on Its Business Success. *Croatian Operational Research Review*, 3(1), 213–223.
- Prather-Kinsey, J., & Meek, G. K. (2004). The effect of revised IAS 14 on segment reporting by IAS companies. *European Accounting Review*, 13(2), 213–234. <https://doi.org/10.1080/0963818032000138206>
- Pratiwi, N. B. I., Saputro, D. R. S., & Widyaningsih, P. (2021). Fuzzy c-shells for clustering of data's LQ45 in Indonesia based on earnings per share and price earning ratio. *Journal of Physics: Conference Series*, 1776(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1776/1/012054>
- Prncipe, A. (2002). Proprietary costs and determinants of voluntary segment disclosure: evidence from Italian listed companies. *European Accounting Review*, 13(2), 319–340. <https://doi.org/10.1080/0963818042000204742>
- Prncipe, A. (2004). Proprietary costs and determinants of voluntary segment disclosure: evidence from Italian listed companies. *European Accounting Review*, 13(2), 319–340. <https://doi.org/10.1080/0963818042000204742>
- PwC. (2008). A practical guide to segment reporting. *PriceWaterhouseCoopers, September*, 1–34. www.pwc.com/ifrs
- PwC. (2013). *Investor view*.
- Rhyme, R. G., & Brigham, E. F. (2019). Fundamentals of Financial Management. In *The Journal of Finance* (Vol. 15). Cengage Learning. <https://doi.org/10.2307/2327254>
- Roberts, A. T. (1955). *The Proprietary Theory and the Entity Theory of Corporate Enterprise*. 1–308.
- Roberts, C. B. (1989). Forecasting Earnings Using Geographical Segment Data: Some UK Evidence. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 1(2), 130–151. <https://doi.org/10.1111/j.1467-646X.1989.tb00007.x>
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Scott., W. R. (2015). Financial Accounting Theory. In M. Farrell (Ed.), *Pearson* (17th editi). Pearson Canada Inc. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>
- SFAC. (2001). Statement of Financial Accounting Standards No. 142. *Goodwill and Other Intangible Assets*, Norwalk, CT: ..., 1, 1–14. <http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Statement+of+Financial+Accounting+Standards+No+.+1#7>
- Sheikholeslami, M. (2011). The Importance Of Earnings Forecasts, Sales Forecasts, And Cash Flow Forecasts To Stock Price Forecasts. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.19030/iber.v2i1.3754>

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



- Silhan, P. A. (1984). Company size and the issue of quarterly segment reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 3(3), 185–197. [https://doi.org/10.1016/0278-4254\(84\)90016-4](https://doi.org/10.1016/0278-4254(84)90016-4)
- Sneed, J. E. (1996). Earnings Forecasting Models: Adding a Theoretical Foundation for the Selection of Explanatory Variables. *Management Research News*, 19(11), 42–57. <https://doi.org/10.1108/eb028504>
- Spence. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial Statement Analysis. In *McGraw-Hill Education*.
- Suarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS* (Mona (ed.); 1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Utami, K., & Siregar, S. V. (2016). Analisis Pengaruh Pengungkapan Segmen Terhadap Kualitas Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–27.
- Verrecchia, R. E. (1983). Information quality and discretionary disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 5, 179–194. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(90\)90021-U](https://doi.org/10.1016/0165-4101(90)90021-U)
- Wang, Q., Ettredge, M., Huang, Y., & Sun, L. (2011). Strategic revelation of differences in segment earnings growth. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(4), 383–392. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.05.001>
- Watts, R. L., Zimmerman, J. L., & Ross Watts, S. L. (1978). Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting Standards Towards a Positive Theory of the Determination of Accounting. *The Accounting Review*, 53(I), 112–134. <http://www.jstor.org/stable/245729> <http://about.jstor.org/terms>
- Westgeest, L. (2013). *Auditor choice and geographical segment disclosure quality*. Tilburg University.
- Widaryanti. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Akademi Manajemen Perusahaan. YKPN.
- You, H. (2014). Valuation-driven profit transfer among corporate segments. *Review of Accounting Studies*, 19(2), 805–838. <https://doi.org/10.1007/s11142-013-9264-5>